

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi terbaik bagi bayi. Kebutuhan gizi yang terdapat dalam ASI terbukti dapat melawan infeksi, membantu mematangkan sistem imunitas, mengurangi gangguan pencernaan, dan mendukung pertumbuhan otak bayi yaitu sesuatu yang tidak dapat diperoleh dari susu buatan pabrik. (Suryoprajogo, 2009)

ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. (Kristiyansari, 2009)

ASI mengandung zat gizi yang tidak terdapat dalam susu formula. Komposisi zat dalam ASI antara lain 88,1% air, 3,8% lemak, 0,9% protein, 7% laktosa, serta 0,2% zat lainnya yang berupa DHA, DAA, shpynogelin, dan zat gizi lainnya. (Prasetyono, 2009)

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 menyebutkan bahwa : pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi sejak bayi lahir sampai bayi berumur 6 bulan dan di lanjutkan sampai umur 2 tahun dan pemberian makanan tambahan yang sesuai, tenaga kesehatan yang bekerja disarana pelayanan kesehatan agar menginformasikan kepada ibu hamil yang baru melahirkan untuk memberi ASI Eksklusif dan tenaga kesehatan harus

menginformasikan Sepuluh Langkah menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM). (Dinkes, 2007)

Menyusui bayi di Indonesia sudah menjadi budaya namun praktik pemberian ASI masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menunjukkan, pemberian ASI di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Presentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3%. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Terutama ibu bekerja, sering mengabaikan pemberian ASI dengan alasan kesibukan kerja. Padahal tidak ada yang bisa menandingi kualitas ASI, bahkan susu formula sekalipun. (DepKes, 2011)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 menunjukkan cakupan pemberian ASI Eksklusif hanya sekitar 37,18 % dari total jumlah bayi yaitu 488,495 hanya 181,600 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dan menurun apabila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2009 sebesar 40,21 % dari total bayi 340,373 hanya 136,862 yang mendapat ASI Eksklusif. Dan masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan target pencapaian ASI Eksklusif tahun 2010 sebesar 80 %. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2010)

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Blora, sebagian informasi kesehatan tahun 2011, didapatkan jumlah kelahiran 11.170 persalinan yang mendapat ASI Eksklusif 643 atau 5,76 % bayi. (Profil Kesehatan Kabupaten Blora, 2011).

Pengetahuan dari seorang ibu diperlukan dalam pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup maka seorang ibu akan senantiasa dan berusaha menyusui bayinya. Dengan berbekalkan pengetahuan tentang ASI maka ibu akan mengetahui apa yang bisa didapatkan dengan pemberian ASI kepada bayi sehingga akan berdampak pada timbulnya keinginan di dalam menyusui.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan ASI eksklusif antara lain perubahan sosial budaya (ibu bekerja, kecenderungan meniru memberi susu botol, merasa ketinggalan zaman jika menyusui), faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor kurangnya petugas, meningkatnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, penerangan yang salah dari petugas kesehatan yang menganjurkan penggantian ASI dengan susu formula. (DepKes, 2011)

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jepon Kabupaten Blora”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan : “Adakah Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jepon Kabupaten Blora”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jepon Kabupaten Blora.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jepon Kabupaten Blora.
- b. Mendiskripsikan pekerjaan ibu di Posyandu Lestari Handayani Desa Jepon Kabupaten Blora
- c. Mendiskripsikan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jepon Kabupaten Blora.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jepon Kabupaten Blora.
- e. Menganalisis hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jepon Kabupaten Blora.

D. Manfaat Penelitian

3. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu menyusui tentang ASI Eksklusif, sehingga ibu bersedia memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kader kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat di gunakan sebagai studi pustaka dan dapat membantu penelitian berikutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Peneliti

Merupakan sarana untuk memberdayakan diri dan melatih diri mengenai cara dan pola pikir yang bersifat ilmiah khususnya yang berhubungan dengan pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI. Penelitian ini merupakan sumber data yang berguna untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai pengetahuan dan motivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, terdapat penelitian yang serupa dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Purwaningsih dengan judul “Beberapa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Karangawen wilayah kerja Puskesmas Karangawen I Kabupaten Demak tahun 2009”. Jenis penelitian studi diskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan. Variabel terikat pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Tidak ada hubungan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif, tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif, tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif, ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.
2. Yulia Mujtahidan dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Primi Gravida Trimester III tentang ASI Eksklusif dengan Sikap Pemberian ASI Eksklusif di BPS Endang Murniati, Am.Keb Kelurahan Bulus Talan Semarang tahun 2008/2009”. Deskriptif analitik korelatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas Pengetahuan Ibu Primi Gravida Trimester III tentang ASI eksklusif. Variabel terikat sikap pemberian ASI eksklusif. Penelitian analisa univariat diketahui sebanyak 20 responden (66,7%) sedangkan ibu hamil primigravida Trimester III yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 10 (33,3%) dan tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan kurang. Dan mayoritas sikap responden terhadap pemberian ASI eksklusif adalah positif artinya responden mempunyai kemauan untuk melakukan pemberian ASI eksklusif. Analisa bivariat didapatkan hasil responden mempunyai

pengetahuan baik dengan sikap positif 17 responden (56,7%), pengetahuan baik dengan sikap negatif sebanyak 3 responden (10%), pengetahuan cukup dengan sikap positif 3 responden (10%), sedangkan pengetahuan cukup dengan sikap negatif 7 responden (23,3%).

3. Andi Tenri Amalia dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan pekerjaan dengan Sikap Ibu Menyusukan Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar tahun 2011”. Desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* study. Variabel bebas tingkat pengetahuan dan pekerjaan. Variabel terikat sikap ibu menyusukan tentang ASI Eksklusif. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu menyusukan tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar. Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan sikap ibu menyusukan tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian diatas adalah dalam hal subjek penelitian, tempat, dan waktu penelitian. Sedangkan persamaannya, penelitian diatas sama-sama menggunakan metode diskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jepon Kabupaten Blora, dengan subjek penelitian ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan, metode penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*